

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Perantau di MTsN 1 Barito Utara, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan belajar siswa perantau di MTsN 1 Barito Utara meliputi rendahnya motivasi belajar, kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, kurang disiplin dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, serta kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun tempat tinggal. Kesulitan tersebut berkaitan dengan kondisi siswa yang harus hidup jauh dari orang tua atau keluarga sehingga dituntut untuk lebih mandiri dalam mengatur kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.
2. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa perantau dilakukan dengan menyesuaikan layanan berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa. Strategi tersebut meliputi identifikasi masalah, pemberian konseling individual, bimbingan kelompok, pemberian motivasi, pemantauan perkembangan siswa, serta tindak lanjut terhadap masalah yang dihadapi. Guru BK juga melakukan koordinasi dan kerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, pihak sekolah, serta orang tua atau wali siswa. Kerja sama tersebut dilakukan

untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa dan membantu lebih mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi Guru Bimbingan. Faktor pendukungnya yaitu dukungan pihak sekolah, kerja sama dengan pihak sekolah, kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, komunikasi dengan orang tua atau wali, serta keterlibatan siswa. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya keterbukaan siswa, keterbatasan waktu layanan BK, serta pengaruh lingkungan pergaulan dan penggunaan gawai.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam membantu siswa perantau yang mengalami kesulitan belajar. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan mempertahankan fasilitas ruang BK, memberikan kesempatan kepada Guru BK untuk melaksanakan layanan secara terjadwal, serta meningkatkan kerja sama antara kepala sekolah, Guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam memantau perkembangan siswa.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat terus meningkatkan pelaksanaan layanan BK dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa perantau. Guru BK juga diharapkan dapat melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang kurang terbuka agar siswa merasa nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang dialaminya. Selain itu, pemantauan dan tindak lanjut setelah pemberian layanan perlu terus dilakukan agar perkembangan siswa dapat diketahui secara berkelanjutan.
3. Bagi siswa perantau, diharapkan dapat lebih terbuka kepada Guru BK, wali kelas, maupun guru mata pelajaran ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengatur waktu, mengurangi kegiatan yang dapat mengganggu waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta membangun kebiasaan belajar yang lebih teratur. Kemandirian yang dimiliki sebagai

siswa perantau diharapkan dapat digunakan untuk membangun tanggung jawab terhadap kegiatan belajar.

4. Bagi orang tua atau wali siswa, diharapkan tetap memberikan perhatian, motivasi, dan pengawasan kepada siswa meskipun berada jauh dari tempat tinggalnya. Komunikasi secara rutin antara orang tua atau wali dengan siswa dapat dilakukan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan siswa, terutama berkaitan dengan kegiatan belajar dan kondisi siswa selama tinggal jauh dari keluarga.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan strategi Guru Bimbingan dan Konseling dan kesulitan belajar siswa perantau. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan informan yang lebih beragam, atau mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kondisi dan penanganan kesulitan belajar siswa perantau.